

POLA ASUH ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA (STUDI TERHADAP REMAJA DALAM KONTEKS ACEH)

Ismiati*, Zarina binti Mat Saad**, dan Jamaludin Mustaffa***

*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
E-mail: ismati@ar-raniry.ac.id

**Universiti Utara Malaysia
E-mail: zms@uum.edu.my

***Universiti Utara Malaysia
E-mail: jam@uum.edu.my

Abstract

This study aims to determine the relationship between parenting and drug abuse among adolescents. The study used a cross sectional survey, which involved 181 adolescent drug users who underwent rehabilitation programs at rehabilitation centers in Aceh. Their ages ranged from 12 to 22 years. The instrument used in this study was the Parental Authority Questionnaire (PAQ) from Buri (1991) which was used to measure parenting patterns from adolescents' perceptions. The data collected was analyzed using the computer application program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 23.0. The results showed that there was a significant relationship between parenting and drug abuse behavior. Authoritative parenting has a significant negative effect on drug abuse, while authoritarian and permissive parenting has a significant positive effect on drug abuse. This study generally informs that parenting patterns can influence the behavior of adolescents involved in drug abuse. Therefore, this research has implications for families and educational institutions.

Keywords: Parenting Style; Drug Users; Adolescence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan narkoba dalam kalangan remaja. Penelitian dilakukan dengan menggunakan survei *cross sectional*, yang melibatkan 181 orang remaja pengguna narkoba yang menjalani program rehabilitasi pada pusat-pusat rehabilitasi narkoba di Aceh. Usia mereka berkisar antara 12 sampai dengan 22 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) dari Buri (1991) yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dari persepsi remaja. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan aplikasi komputer program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Pola asuh demokratis mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba, sementara pola asuh otoriter dan permisif mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini secara umum menginformasikan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bagi keluarga dan lembaga-lembaga pendidikan serta pusat rehabilitasi narkoba.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; Pengguna Narkoba; Remaja.

PENDAHULUAN

Perkembangan tentang kasus penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin marak baik dalam skala internasional maupun nasional. Narkoba yang memang sudah ada sejak bertahun-tahun yang lalu dan kini keberadaannya makin bervariasi baik dalam bentuk maupun jenisnya. Dengan kecanggihan teknologi di era digital sekarang ini, telah menyebabkan banyak remaja terjerumus ke dalam perilaku penyalahgunaan narkoba, bahkan ada di antara mereka yang menganggap penggunaan narkoba merupakan gaya hidup.

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu masalah sosial yang paling serius di Indonesia, termasuk di Aceh. Penyalahgunaan narkoba di provinsi Aceh mengalami lonjakan yang sangat dahsyat, di mana saat ini jumlah orang yang menyalahgunakannya mencapai angka 82.000 orang atau setara dengan 2,8% dari jumlah penduduk Aceh.

Dengan kata lain, Aceh berada pada posisi peringkat ke-6 secara nasional terkait prevalensi penyalahgunaan narkoba.¹

Peraturan tentang pengentasan peredaran narkoba telah diaatur melalui Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Pemerintah Indonesia melalui undang-undang menjamin ketersediaan narkoba hanya untuk keperluan layanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, mencegah, melindungi dan menyelamatkan bangsa dari penyalahgunaan narkoba, memberantas peredaran gelap narkoba, menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahgunaan dan pecandu narkoba. Namun demikian, masalah tetap ada dengan jumlah pecandu narkoba yang semakin meningkat setiap tahunnya. Penyebaran narkoba saat ini tersebar luas di seluruh wilayah di Aceh bahkan sampai ke pelosok dengan korban semua usia, terutama remaja. Situasi ini sangat mengkhawatirkan karena para remaja merupakan aset yang akan melanjutkan estafet pembangunan di masa yang akan datang.

Pola asuh adalah elemen penting dalam menghasilkan remaja yang berprofil tinggi. Menerapkan pola asuh yang tepat akan menghasilkan generasi muda yang terampil dari segala aspek yang mencakup aspek jasmani dan rohani. Kajian tentang pola asuh orang tua selalu menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat adanya efek dari kualitas hubungan antara orang tua dengan anak, terutama sekali terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Secara umum diketahui bahwa hubungan sosial anak sangat tergantung pada kekuatan hubungan antara anak dengan orang tuanya, terutama sejak usia dini. Boutelle mengatakan bahwa minimnya interaksi orang tua dengan anak berhubungan dengan depresi, harga diri, dan masalah konsep diri fisik anak.²

Di sisi lain, cara pengasuhan telah diketahui mempengaruhi hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya.³ Hasil penelitian umumnya menemukan bahwa gaya pengasuhan mempengaruhi kualitas hubungan antara orang tua dengan anak. Tipe pola asuh yang berbeda diindikasikan berkorelasi dengan dengan perkembangan sosial,

¹Misran Asri, "Jumlah Pengguna Narkoba di Aceh Capai 82 Ribu, BNN Terdorong Gelar Bimtek Pegiat Anti Narkoba". *Serambi Indonesia*, (2020), hlm. 1.

²Kerri Boutelle, Marla E. Eisenberg, Melissa L. Gregory, and Dianne Neumark-Sztainer, "The Reciprocal Relationship between Parent-Child Connectedness and Adolescent Emotional Functioning over 5 Years." *Journal of Psychosomatic Research* 66 (4), (2009), 309-316.

³G. Johnson, Gerry Kent, and J. Leather, "Strengthening the Parent-Child Relationship: A Review of Family Interventions and Their Use in Medical Settings." *Child: Care, Health and Development* 31(1), (2005), 25-32.

emosional dan kognitif anak.⁴ Hasil penelitian Bernardo menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan pengambilan keputusan seorang anak sangat dipengaruhi oleh kepercayaan orang tua, meskipun mungkin setiap budaya akan mengalami hasil yang berbeda⁵. Fletcher et al. menemukan anak yang diasuh oleh orang tua yang tidak demokratis adalah anak yang paling bermasalah dalam perkembangannya. Ia juga menemukan bahwa pola otoriter mempunyai dampak negatif terhadap proses internalisasi, eksternalisasi, dan masalah sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui gaya pengasuhan mana yang paling baik diterapkan untuk memperkuat hubungan antara orang tua dan anak-anaknya.⁶

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Studi ini penting, karena maraknya penyalahgunaan narkoba didominasi oleh remaja. Masa transisi yang dialami remaja dalam proses perkembangannya juga terkait dengan proses pencarian identitas dirinya. Hubungan baik antara orang tua dengan anak merupakan bagian penting bagi remaja dalam menghadapi masa transisinya dari anak-anak ke masa dewasa, untuk menemukan jati dirinya sesuai dengan norma-norma yang ada dan jauh dari perilaku menyimpang seperti terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Kurangnya keterampilan mengasuh anak dapat menyebabkan situasi di mana banyak orang tua melihat anak-anak mereka berubah menjadi tidak patuh, menentang standar orang tua pada fase remaja. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkaitan dengan perkembangan perilaku mal adaptif, masalah penyesuaian⁷. Selain itu juga berkaitan dengan kecemasan, ketakutan, frustrasi, dan rendahnya harga diri serta rasa pesimis anak. Meskipun gaya pengasuhan otoriter sering dikritik, namun masih diyakini dipraktekkan secara luas di kalangan orang tua Asia.

⁴Mary Venus Joseph, and Jilly John, "Impact of Parenting Styles on Child Development." *Global Academic Society Journal: Social Science Insight* 1(5), (2008), 16-25.

⁵Allan B. I. Bernardo, "Exploring Filipino Adolescents' Perceptions of the Legitimacy of Parental Authority over Academic Behaviors." *Journal of Applied Developmental Psychology* 31(4), (2010), 273-280.

⁶Anne C. Fletcher, Jill K. Walls, Emily C. Cook, Karis J. Madison, and Tracey H. Bridges, "Parenting Style as a Moderator of Associations Between Maternal Disciplinary Strategies and Child Well-Being." *Journal of Family Issues* 29 (12), (2008), 1724-1744.

⁷Nancy Eisenberg, Richard A. Fabes, and Bridget C. Murphy, "Parents' Reactions to Children's Negative Emotions: Relations to Children's Social Competence and Comforting Behavior." *Child Development*, (1996), 2227-2247.

Fenomena di atas memang tidak terjadi pada budaya kolektivistik Asia seperti Cina dan Afrika-Amerika.⁸ Berdasarkan studi tersebut, Cina dan anak-anak Afrika-Amerika yang memiliki orang tua otoriter cenderung menunjukkan kinerja yang baik dan mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan. Karena tidak konsistennya temuan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini relevan untuk menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan narkoba dalam karangan remaja Aceh, Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pola asuh Orang Tua

Kajian yang berhubungan dengan pola asuh telah menjadi topik yang diminati sejak akhir abad ke dua puluh. Pengasuhan adalah proses seumur hidup.⁹ Proses ini berlangsung sejak anak dilahirkan dan dibesarkan yang terus berlanjut sampai akhirnya anak tersebut juga akan menjadi orang tua. Jerry J. Bigner menunjukkan hubungan orang tua-anak berubah secara signifikan ketika anak-anak mencapai usia dewasa.¹⁰ Selama pada periode ini, peran orang tua dapat berubah menjadi kurang aktif dibandingkan dengan tahap awal kehidupan anak-anaknya. Misalnya untuk anak-anak yang mencapai usia remaja cenderung ingin menentukan sendiri pakaiannya daripada dipilih oleh orang tua, karena pakaian mewakili identitas unik mereka. Kebanyakan orang memiliki persepsi yang sama bahwa orang tua memainkan peran penting sejak anaknya dilahirkan. Sebagian besar orang memandang bahwa mengasuh anak bukanlah pekerjaan yang mudah, namun orang tua selalu berharap mereka berhasil dalam menjalaninya.

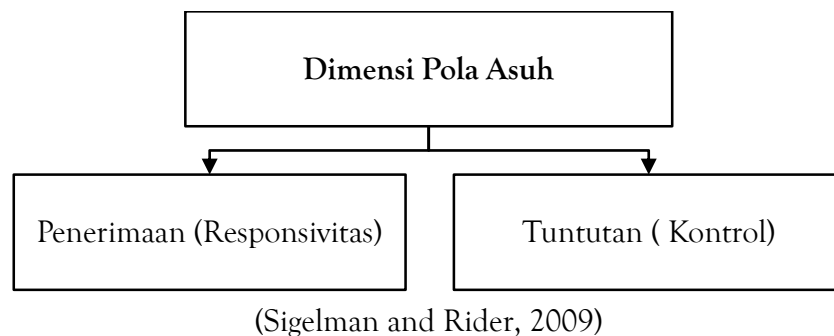
Steinberg (1993) mendefinisikan gaya pengasuhan adalah keseluruhan iklim interaksi orangtua dengan anak. Kita dapat memahami keefektifan pola asuh orang tua berdasarkan dua dimensi, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

⁸Nancy Eisenberg, Richard A. Fabes, and Bridget C. Murphy, "Parents' Reactions to Children's Negative Emotions: Relations to Children's Social Competence and Comforting Behavior." *Child Development* (1996), 2227-2247.

⁹Jane Brooks, *The Process of Parenting*, Ninth Edit, (New York: McGraw-Hill Company, Inc, 2013), hlm. 205.

¹⁰Jerry J. Bigner, Clara Gerhard, *Parent-Child Relations*, Tenth Edit, (Boston: Pearson Education, 2019), hlm. 132.

Gambar 1.
Dimensi Pengasuhan



Penerimaan atau respon orang tua disebut juga dengan kehangatan orang tua atau suportif, yang mengacu pada sejauh mana orang tua mendorong dan mengarahkan kemandirian anak, keteraturan diri, tegas, mendukung dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan anak. Tuntutan atau kontrol orang tua juga dinamakan dengan kontrol perilaku, yang mengacu pada tuntutan yang di buat oleh orang tua terhadap anak-anaknya menuju kedewasaan, mengawasi, upaya penerapan disiplin dalam menghadapi anak yang tidak patuh.¹¹

Secara umum untuk melihat konsep pengasuhan anak adalah merujuk pada model pola asuh yang diprakarsai oleh Diana Baumrind dalam eksperimennya, Baumrind menemukan bahwa ada tiga jenis pola asuh yang sering dipraktikkan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.¹²

Pola asuh otoriter ditandai dengan sikap orang tua yang mempunyai tuntutan dan kontrol yang tinggi, namun mempunyai tingkat respons yang rendah. Orang tua otoriter menetapkan aturan dan menegakkan konsekuensi dengan cara yang kaku. Pola asuh ini menggunakan otoritas penuh ada pada orang tua, setiap keputusan di buat oleh orang tua tanpa melibatkan anak. Orang tua tidak mengizinkan anak untuk memberikan pendapat tentang aturan yang ditetapkan. Dalam situasi ini, anak harus mematuhi dan mengikuti semua keputusan yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua yang mempraktikkan pola asuh

¹¹Diana Baumrind, "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use." *Journal of Early Adolescence* 11(1), (1991), 56-95.

¹²Diana Baumrind, "Current Patterns of Parental Authority." *Developmental Psychology* 4 (1 Part 2), (1971), 1-103.

ini menerapkan disiplin yang ketat, bersifat menghukum kalau terjadi pelanggaran, dan bersikap tegas bahwa anak harus mengikuti perintah orang tua.

Orang tua yang demokratis mempunyai tuntutan yang sedang terhadap anak, sikap kontrol dibarengi dengan penerimaan. Adanya komunikasi terbuka dan memberikan kepercayaan terhadap anak, dorongan untuk kemandirian anak secara psikologis menjadi ciri khas pola asuh ini. Orang tua mengkomunikasikan aturan dan konsekuensi yang jelas dengan anak-anaknya dan menerapkannya dalam suasana yang penuh kasih dan mendukung. Orang tua dengan pola asuh demokratis mendorong anak-anaknya untuk memberikan pendapat ketika aturan di buat. Mereka bersedia untuk mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang anak remaja mereka. Orang tua demokratis mengajak anaknya untuk berdiskusi dalam membuat suatu keputusan, meskipun tanggung jawab utama tetap berada pada orang tua.

Pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua atau pengasuh dengan tingkat penerimaan yang (responsif), namun tidak menuntut, pengasuhan dengan pola ini biasanya orang tua kurang bersikap kontrol terhadap anak. Orang tua permisif memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan apapun. Mereka biasanya tidak terlibat dengan aktivitas anak. Orang tua pola ini cenderung mengikuti semua keinginan anaknya. Anak-anak dari orang tua ini digambarkan sebagai anak yang cemas dan tidak dewasa.¹³ Orang tua tipe ini cenderung mendorong otonomi anak-anak mereka dan membiarkan mereka membuat keputusan sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini sedikit menuntut tetapi mempunyai tingkat respon yang tinggi. Singkatnya, pola asuh ini memanjakan anak dan tidak menggunakan hukuman, pengendalian, dan pembatasan terhadap anak-anak.¹⁴

Orang tua yang demokratis hangat dan komunikatif, tetapi mereka juga menggunakan kontrol yang tepat. Orang tua yang otoriter melakukan kontrol tapi kurang kehangatan, sementara orang tua permisif menunjukkan kehangatan tetapi tidak melakukan kontrol. Studi yang dilakukan terhadap tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya, menunjukkan bahwa gaya

¹³Diana Baumrind, "The Influence of Parenting Style on Adolescent Comptence and Substance Use." *Journal of Early Adolescence* 11(1), (1971), 56-95.

¹⁴Laurence Steinberg, "We Know Some Things : Parent Adolescent Relationships in Retrospect and Prospect." *Journal of Research on Adolescence* 11(1), (2001), 1-19.

pengasuhan demokratis merupakan pola asuh yang optimal, dan bermanfaat jangka panjang termasuk keberhasilan akademis, hubungan dengan teman sebaya yang positif, rendahnya perilaku nakal, dan penyesuaian psiko-sosial yang positif.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susie, dkk., mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap anak adalah bahwa pola asuh merupakan faktor prediktor terhadap kompetensi sosial anak, prestasi akademik, perkembangan psikososial, perilaku bermasalah dan penyalahgunaan obat-obatan.¹⁶

Di antara ketiga pola asuh tersebut, model pengasuhan demokratis ditemukan menjadi pola yang optimal dalam perkembangan anak.¹⁷ Penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan tertentu terkait dengan kecenderungan remaja terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang, misalnya penyalahgunaan alkohol lebih tinggi ditemukan pada remaja yang merasa kontrol orang tuanya rendah.¹⁸ Anak dari orang tua yang demokratis cenderung lebih sedikit terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan dibandingkan dengan orang tua permisif.¹⁹ Anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang kurang hangat dan kontrolnya tinggi secara signifikan terlibat dalam penggunaan narkoba dan alkohol pada masa remaja.²⁰ Hasil serupa diperoleh pada studi lainnya di mana sekelompok peneliti menemukan bahwa remaja dari keluarga yang melakukan kontrol rendah menggunakan narkoba secara signifikan lebih banyak daripada mereka dari keluarga yang mendapatkan kontrol tinggi.²¹

¹⁵Brian C. Castrucci, and Karen K. Gerlach, "Understanding the Association between Authoritative Parenting and Adolescent Smoking." *Maternal and Child Health Journal* 10(2), (2006.), 217-224.

¹⁶Susie D. Lamborn, and Nina S. Mounts, Laurence Steinberg, M. Dornbusch Stanford, "Patterns of Competence and Adjustment among Adolescents from Authoritative, Authoritarian, Indulgent, and Neglectful Families." *Child Development* 62(5), (1991), 1049-1065.

¹⁷Brian C. Castrucci, and Karen K. Gerlach, "Understanding the Association between Authoritative Parenting and Adolescent Smoking." *Maternal and Child Health Journal* 10(2), (2006), 217-224.

¹⁸Grace M. Barne, and Michael P. Farrell, "Parental Support and Control as Predictors of Adolescent Drinking, Delinquency, and Related Problem Behaviors." *Journal of Marriage and the Family* 54 (4) (1992), 763.

¹⁹Sigrun Adalbjarnardottir, and Leifur G. Hafsteinsson, "Adolescents' Perceived Parenting Styles and Their Substance Use: Concurrent and Longitudinal Analyses." *Journal of Research on Adolescence* 11(4) (2001), 401-423.

²⁰Susie D. Lamborn, and Nina S. Mounts, Laurence Steinberg, M. Dornbusch Stanford, "Patterns of Competence and Adjustment among Adolescents from Authoritative, Authoritarian, Indulgent, and Neglectful Families." *Child Development* 62(5), (1991), 1049-1065.

²¹Ellen K. Slicker, "Relationship of Parenting Style to Behavioral Adjustment in Graduating High School Seniors." *Journal of Youth and Adolescence* 27(3), (1998), 18-28.

Pola asuh yang bercirikan hangat, suportif dan penerimaan cenderung diasosiasikan dengan rendahnya penyimpangan perilaku remaja termasuk penyalahgunaan narkoba. Sementara pola asuh seperti otoriter yang melibatkan tingkat kontrol yang tinggi dan penerimaan yang rendah cenderung dikaitkan dengan tingginya masalah penyimpangan perilaku remaja, termasuk penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan narkoba.

Gaya pengasuhan demokratis selalu berhubungan dengan pengaruh yang menguntungkan bagi anak pada sampel Kaukasia. Namun, fenomena ini tidak selalu ditampilkan di Asia, karena persepsi tentang pola asuh otoriter seperti ketegasan terhadap anak mungkin bisa saja berbeda artinya bagi orang Asia. Untuk orang Asia mungkin menganggap gaya pengasuhan otoriter sebagai bentuk perhatian terhadap anak-anak. Sementara itu, orang Eropa mungkin memandang gaya pengasuhan otoriter sebagai bentuk kedikatoran orang tua dalam mengontrol anak. Oleh karena itu, pola asuh dapat sangat bervariasi dari satu konteks ke konteks lainnya, dan interaksi orang tua-anak dalam konteks budaya tertentu bisa agak konsisten.

Pola asuh demokratis cenderung menunjukkan hubungan negatif dengan kemandirian remaja di Hong Kong. Orang tua Cina ternyata lebih banyak otoriter dan kurang demokratis dalam membesarkan. Hasil penelitian menunjukkan gaya pengasuhan otoriter dan demokratis relevan dalam interaksi orang tua-anak dalam budaya Cina, hal ini berbeda dengan negara barat. Peneliti mengklaim bahwa praktik pengasuhan orang Tionghoa lebih cenderung masih dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional, yang berasal dari tradisi konfusianisme. Misalnya, keluarga Tionghoa memiliki keyakinan bawa "jika kamu ingin melatih seorang anak, anak itu harus takut padamu", maka mereka jarang menunjukkan kasih sayang dan memuji anak-anaknya karena khawatir anak-anak mereka akan manja.²²

Berbagai penelitian telah membuktikan dampak masing-masing pola asuh terhadap perkembangan anak, namun hasilnya tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan narkoba dalam kalangan remaja di Aceh, Indonesia yang tentunya secara budaya berbeda dengan negara barat dan negara-negara Asia lainnya.

²²Chao, "Beyond Parental Control and Authoritarian Parenting Style: Understanding Chinese Parenting through the Cultural Notion of Training Rutb." *Child Development* 65(4), (1994.), 1111-1119.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan survei *cross sectional*. Peneliti melibatkan 181 remaja pengguna narkoba pada pusat rehabilitasi narkoba di Aceh. Usia responden berkisar antara 12 hingga 22 tahun. Instrumen utama yang digunakan sebagai alat ukur pola asuh orang tua adalah *Parenting Authority Questionnaire (PAQ)*. Instrumen ini di rancang untuk menentukan praktik penerapan disiplin yang dirasakan oleh anak-anak dalam proses pengasuhan. PAQ terdiri dari tiga subskala yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert untuk melihat pola asuh orang tua yang dipersepsikan remaja sebagai responden dalam kajian ini. Responden diminta untuk menjawab 30 pernyataan yang mencakup tiga jenis pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif). Setiap jenis berisi 10 pernyataan yang menggambarkan jenis pola asuh yang di persepsi. Instrumen ini menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban sebagai berikut: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tidak Setuju, dan (4) Sangat tidak setuju.

Parenting Authority Questionnaire (PAQ) memiliki validitas konstruk yang baik dengan konsistensi internal 0,74 hingga 0,87 untuk subskala. Reliabilitas uji-ulang PAQ berkisar dari 0,77 hingga 0,92. Skor tinggi pada masing-masing subskala menunjukkan posisi orang tua terhadap pola asuh tertentu. Misalnya, skor tinggi dalam pola asuh permisif menunjukkan orang tua yang menggunakan disiplin rendah terhadap anak-anak mereka.

Proses analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan aplikasi Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) Versi 23.0. Pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan resiko penyalahgunaan narkoba menggunakan statistik inferensial Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk untuk memastikan gaya pengasuhan yang dominan yang dipraktikkan orang tua dalam mengasuh anaknya dan hubungannya dengan keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba. Tabel 1 di bawah ini menyajikan pola asuh orang tua yang dirasakan oleh responden selama masa pengasuhan mereka.

Tabel 1
Pola Asuh Orang Tua Responden

Pola asuh	Mean	Standar Deviasi
Demokratis	37.68	5.212

Otoriter	35.76	4.705
Permisif	35.57	5.117

Dalam penelitian ini, ada tiga jenis pola asuh yang dikaji, yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Gaya demokratis menunjukkan hasil tertinggi berdasarkan nilai rata-rata yaitu 37,66. Untuk gaya otoriter, nilai rata-ratanya adalah 35,76, sedangkan untuk jenis pola asuh permisif nilai rata-rata 35, 57. Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pola asuh dominan yang diterima oleh remaja pengguna narkoba adalah demokratis. Mayoritas dari responden menganggap orang tua mereka demokratis. Responden tersebut menganggap orang tua mereka menunjukkan sikap demokratis. Orang tua yang digambarkan seperti itu menunjukkan perilaku seperti mendorong anak-anak untuk berbicara tentang masalah mereka, membimbing mereka secara rasional, memberikan pujian ketika anak-anak berperilaku baik dan sebagainya. Mereka yang menganggap orang tuanya otoriter kemungkinan karena orang tua memang menunjukkan perilaku seperti menetapkan aturan ketat untuk diikuti anak-anak, memukul anak ketika mereka tidak mematuhi aturan, tidak memberikan alasan kenapa mereka di hukum baik secara fisik maupun verbal.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan bagaimana korelasi antara pola asuh orang tua otoriter, demokratis, dan permisif dengan risiko penyalahgunaan narkoba dalam kalangan remaja.

Tabel 2
Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyalahgunaan Narkoba

Pola Asuh	Korelasi Pearson Sig. (2-tail)
Otoriter	0.521** 0.000
Demokratis	-.399** 0.000
Permisif	.597** 0.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang positif terhadap penyalahgunaan narkoba. Ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang otoriter mengarah pada risiko penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, hubungan antara

pola asuh permisif dan risiko penyalahgunaan narkoba menunjukkan risiko yang lebih kuat dibandingkan pola asuh otoriter, dengan arah hubungan yang positif ($r = 0,597$, $p < 0,01$), sedangkan analisis hubungan antara pola asuh demokratis dan risiko penyalahgunaan narkoba menunjukkan risiko yang rendah dan hubungan negatif ($r = -.399$ $p < 0,01$).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Pola asuh demokratis berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan narkoba dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.833 , nilai t_{hitung} sebesar -5.816 , sedangkan p value sebesar $0,000$, sehingga p value $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dan r^2 adalah 0.159 . Artinya pola asuh demokratis mempengaruhi penyalahgunaan narkoba sebesar $15,9\%$. Selanjutnya ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan penyalahgunaan narkoba, dengan nilai t_{hitung} sebesar -5.816 , sedangkan p value sebesar $0,000$, sehingga p value $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai r^2 sebesar 0.271 . Artinya pola asuh otoriter mempengaruhi penyalahgunaan narkoba sebesar $27,1\%$.

Hasil analisis data juga menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan penyalahgunaan narkoba dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.270 , nilai t_{hitung} sebesar 9.955 , sedangkan p value sebesar $0,000$, sehingga p value $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dan r^2 adalah 0.356 . Artinya pola asuh permisif mempengaruhi penyalahgunaan narkoba sebesar $35,6\%$.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku penyalahgunaan narkoba remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Montgomery, Fisk, and Crai yang menemukan ada hubungan antara kontrol orang tua yang dirasakan oleh anak dengan keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkoba. Pola asuh demokratis berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan narkoba.²³ Dengan kata lain remaja yang menerima pola asuh demokratis cenderung tidak terlibat dalam perilaku penyalahgunaan narkoba. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa anak yang diasuh dengan pola

²³Catharine Montgomery, John E. Fisk, and Laura Craig, "The Effects of Perceived Parenting Style on the Propensity for Illicit Drug Use : The Importance of Parental Warmth and Control." *Drug and Alcohol Review*, (2007), 640-649.

demokratis unggul dalam prestasi dan jarang terlibat dalam perilaku bermasalah.²⁴ Pengasuhan demokratis juga mempunyai hubungan negatif dengan penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan lainnya seperti minuman keras untuk sampel remaja.²⁵

Adalbjarnardottir and Hafsteinsson juga menemukan bahwa remaja yang menganggap orang tua mereka bersifat demokratis lebih terlindungi dari penggunaan narkoba daripada remaja yang menganggap orang tua mereka berpola permisif dan otoriter.²⁶ Penelitian ini juga mendukung kajian yang dilakukan oleh Cohen dan Rice di mana penggunaan tembakau dan alkohol pada anak dikaitkan dengan persepsi anak tentang rendahnya tingkat demokratis dan tingginya sifat permisif orang tua.²⁷

Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang ditemukan oleh Steinberg ketika meneliti remaja Spanyol menyimpulkan bahwa pola asuh yang memanjakan berkaitan dengan terlindungnya remaja dari penyalahgunaan narkoba bahkan lebih besar daripada pola asuh demokratis, sementara pola asuh otoriter lebih berpeluang menjadi faktor risiko.²⁸ Remaja dari keluarga demokratis mengalami lebih sedikit depresi dan kecemasan, skor lebih tinggi pada ukuran kemandirian dan harga diri, dan kecil kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku antisosial, termasuk kenakalan dan penggunaan narkoba.²⁹

Gaya pengasuhan telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor risiko dan pelindung yang paling penting terhadap penggunaan narkoba pada remaja. Bukti menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing gaya pengasuhan pada penggunaan narkoba remaja bervariasi di seluruh negara. Pola asuh yang dipraktikkan sangat tergantung pada konteks budaya.

²⁴Helen Altman Klein, and Jeanne Ballantine, "For Parents Particularly: Raising Competent Kids: The Authoritative Parenting Style." *Childhood Education* 78 (1), (2001), 46-47.

²⁵John P. Hoffmann, and Stephen J. Bahr, "Parenting Style, Religiosity, Peer Alcohol Use, and Adolescent Heavy Drinking." *Journal of Studies on Alcohol and Drugs* 75 (2), (2014), 222-227.

²⁶Sigrun Adalbjarnardottir, and Leifur G. Hafsteinsson, "Adolescents' Perceived Parenting Styles and Their Substance Use: Concurrent and Longitudinal Analyses." *Journal of Research on Adolescence* 11(4), (2001), 401-423.

²⁷Deborah A. Cohen, and Janet Rice, "Parenting Styles, Adolescent Substance Use, and Academic Achievement." *Journal of Drug Education* 27(2), (1997), 199-221.

²⁸Laurence Steinberg, "We Know Some Things : Parent - Adolescent Relationships in Retrospect and Prospect." *Journal of Research on Adolescence* 11(1), (2001), 1-19.

²⁹María Riquelme, Oscar F. García, and Emilia Serra, "Psychosocial Maladjustment in Adolescence: Parental Socialization, Self-Esteem, and Substance Use." *Anales de Psicología* 34(3), (2018), 536-544.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan faktor penting untuk menghasilkan remaja yang mempunyai kepribadian yang baik. Penerapan pola asuh yang tepat akan menghasilkan generasi muda yang terampil dari segala aspek kehidupan baik secara jasmani maupun rohani. Berbagai hasil penelitian telah membuktikan bahwa kehangatan dan kontrol orang tua merupakan faktor penting yang dapat melindungi remaja dari penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perilaku penyalahgunaan narkoba.

Temuan penelitian ini menjadi dasar agar program pengasuhan anak dapat menjadi materi tambahan penting untuk mencegah penyimpangan perilaku remaja seperti penyalahgunaan narkoba. Orang tua, guru dan masyarakat secara luas perlu menyadari bahwa peran dan tanggung jawab mendidik anak adalah hal yang sangat penting untuk menyelamatkan generasi masa depan yang baik. Untuk itu diperlukan adanya parenting untuk membantu orang tua dalam pengasuhan anak. Temuan ini berfungsi sebagai referensi bahwa topik pola asuh orang tua harus dintegrasikan sebagai masalah lintas disiplin. Masalah ini harus ditangani oleh para peneliti dan tim intervensi yang terdiri dari konselor, pekerja sosial, profesional, pendidik dan orang tua. Dengan kolaborasi berbagai disiplin ilmu, strategi yang tepat akan diperoleh untuk membina hubungan orang tua dengan anak.

Ini penting untuk memberikan pemahaman terutama kepada orang tua bahwa pola asuh yang dipraktekkan orang tua dalam membesarkan anaknya akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian lebih besar harus diarahkan kepada para remaja yang menganggap orang tua mereka permisif. Selain itu juga proses rehabilitasi pengguna narkoba pada remaja harus memanfaatkan konseling individu, dengan fokus pada keterampilan sosial dan melakukan terapi keluarga, dengan penekanan pada praktik pengasuhan.

Rekomendasi penting bagi peneliti selanjutnya, agar dalam penelitiannya dapat melibatkan lebih banyak responden untuk menggeneralisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih besar. Studi masa depan juga dapat mengumpulkan data tentang pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalbjarnardottir, Sigrun, and Leifur G. Hafsteinsson. 2001. "Adolescents' Perceived Parenting Styles and Their Substance Use: Concurrent and Longitudinal Analyses." *Journal of Research on Adolescence* 11(4):401-423.
- Asri, Misran. 2020. "Jumlah Pengguna Narkoba di Aceh Capai 82 Ribu, BNN Terdorong Gelar Bimtek Pegiat Anti Narkoba". *Serambi Indonesia*.
- Barnes, Grace M., and Michael P. Farrell. 1992. "Parental Support and Control as Predictors of Adolescent Drinking, Delinquency, and Related Problem Behaviors." *Journal of Marriage and the Family* 54(4):763.
- Baumrind, Diana. 1971. "Current Patterns of Parental Authority." *Developmental Psychology* 4 (1 Part 2):1-103.
- Baumrind, Diana. 1991. "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use." *Journal of Early Adolescence* 11(1):56-95.
- Bernardo, Allan B. I. 2010. "Exploring Filipino Adolescents' Perceptions of the Legitimacy of Parental Authority over Academic Behaviors." *Journal of Applied Developmental Psychology* 31(4):273-280.
- Boutelle, Kerri, Marla E. Eisenberg, Melissa L. Gregory, and Dianne Neumark-Johnson, G., Gerry Kent, and J. Leather. 2005. "Strengthening the Parent-Child Relationship: A Review of Family Interventions and Their Use in Medical Settings." *Child: Care, Health and Development* 31(1): 25-32.
- Brooks, Jane. 2013. *The Process of Parenting*. Ninth Edit. New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- Castrucci, Brian C., and Karen K. Gerlach. 2006. "Understanding the Association between Authoritative Parenting and Adolescent Smoking." *Maternal and Child Health Journal* 10(2):217-224.
- Chao. 1994. "Beyond Parental Control and Authoritarian Parenting Style: Understanding Chinese Parenting through the Cultural Notion of Training Ruti." *Child Development* 65(4):1111-1119.
- Cohen, Deborah A., and Janet Rice. 1997. "Parenting Styles, Adolescent Substance Use, and Academic Achievement." *Journal of Drug Education* 27(2):199-221.
- Eisenberg, Nancy, Richard A. Fabes, and Bridget C. Murphy. 1996. "Parents' Reactions to Children's Negative Emotions: Relations to Children's Social Competence and Comforting Behavior." *Child Development* 2227-2247.
- Fletcher, Anne C., Jill K. Walls, Emily C. Cook, Karis J. Madison, and Tracey H. Bridges. 2008. "Parenting Style as a Moderator of Associations Between Maternal Disciplinary Strategies and Child Well-Being." *Journal of Family Issues* 29(12):1724-1744.

- Joseph, Mary Venus, and Jilly John. 2008. "Impact of Parenting Styles on Child Development." *Global Academic Society Journal: Social Science Insight* 1(5):16-25.
- Hoffmann, John P., and Stephen J. Bahr. 2014. "Parenting Style, Religiosity, Peer Alcohol Use, and Adolescent Heavy Drinking." *Journal of Studies on Alcohol and Drugs* 75 (2):222-227.
- Jerry J. Bigner, Clara Gerhardt. 2019. *Parent-Child Relations*. Tenth Edit. Boston: Pearson Education, Inc.
- Klein, Helen Altman, and Jeanne Ballantine. 2001. "For Parents Particularly: Raising Competent Kids: The Authoritative Parenting Style." *Childhood Education* 78 (1):46-47.
- Lamborn, Nina S. Mounts, and Sanford M. Dornbusch. 1991. "Patterns of Competence and Adjustment among Adolescents from Authoritative, Authoritarian, Indulgent, and Neglectful Families." *Child Development* 62(5):1049-1065.
- Montgomery, Catharine, John E. Fisk, and Laura Craig. 2008. "The Effects of Perceived Parenting Style on the Propensity for Illicit Drug Use: The Importance of Parental Warmth and Control." *Drug and Alcohol Review*, (November 2007): 640-649.
- Riquelme, María, Oscar F. García, and Emilia Serra. 2018. "Psychosocial Maladjustment in Adolescence: Parental Socialization, Self-Esteem, and Substance Use." *Anales de Psicología* 34(3):536-544.
- Sigelman, Carol K., and Elizabeth A. Rider. 2009. *Life-Span Human Development, 6th Ed.* Belmont, CA, CA: Wadsworth/Cengage Learning.
- Slicker, Ellen K. 1998. "Relationship of Parenting Style to Behavioral Adjustment in Graduating High School Seniors." *Journal of Youth and Adolescence* 27(3):18-28.
- Steinberg, Laurence. 2001. "We Know Some Things: Parent - Adolescent Relationships in Retrospect and Prospect." *Journal of Research on Adolescence* 11(1):1-19.
- Susie D. Lamborn and Nina S. Mounts, Laurence Steinberg, M. Dornbusch Stanford, "Patterns of Competence and Adjustment among Adolescents from Authoritative, Authoritarian, Indulgent, and Neglectful Families." *Child Development* 62(5), (1991), 1049-1065.
- Sztainer. 2009. "The Reciprocal Relationship between Parent-Child Connectedness and Adolescent Emotional Functioning over 5 Years." *Journal of Psychosomatic Research* 66(4): 309-316.